

ARTIKEL ILMIAH

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU-IBU PKK DAN PENGAJIAN TENTANG
DAGUSIBU OBAT ORAL DI DESA PELEM**



OLEH :

DIYAH PUSPITA HARIMURTI

NIM : AKF 21159

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Dosen Pembimbing

Apt. Nur Amalia Rostikarina, S.Farm

TINGKAT PENGETAHUAN IBU-IBU PKK DAN PENGAJIAN TENTANG DAGUSIBU OBAT ORAL DI DESA PELEM

COMMUNITY KNOWLEDGE LEVEL ABOUT DAGUSIBU OBAT IN REGION RW 1 KELURAHAN BALEARJOSARI KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG.

Diyah Puspita Harimurtri., Nur Amalia Rostikarina.
Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Pengetahuan pengelolaan obat yang tidak tepat masih banyak ditemukan, meliputi masyarakat yang sering salah di dalam hal mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang (DAGUSIBU) obat merupakan edukasi yang bertujuan untuk mewujudkan gerakan keluarga sadar obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kelompok ibu-ibu PKK dan kelompok ibu-ibu pengajian tentang DAGUSIBU obat oral di desa Pelem. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuisioner yang telah dimodifikasi dan menganalisa hasil kuisioner yang telah dibagikan dengan responden sebanyak 45 orang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengetahuan ibu-ibu rumah tangga tentang cara Mendapatkan obat berada pada kategori sangat baik (99%). Pengetahuan tentang cara Menggunakan obat berada pada kategori sangat baik (96%). Dan cara Membuang termasuk dalam kategori sangat baik juga (95%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan kelompok ibu-ibu arisan PKK dan kelompok ibu-ibu pengajian di RT 1 RW 1 desa Pelem tentang DAGUSIBU obat oral adalah sangat baik.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, DAGUSIBU, Ibu-ibu PKK dan Pengajian Desa Pelem.

ABSTRACT

Knowledge of inappropriate drug management is still widely found, including people who often make mistakes in obtaining, using, storing and disposing of drugs correctly. Get, Use, Save, Dispose (DAGUSIBU) medicine is an education that aims to create a drug-aware family movement. This study aims to determine the level of knowledge of the group of PKK mothers and the group of recitation mothers about DAGUSIBU oral medicine in Pelem village. This research was conducted by distributing modified questionnaires and analyzing the results of the questionnaires that had been distributed to 45 respondents. Based on the results of the study, it was found that the knowledge of housewives about how to get medicine was in the very good category (99%). Knowledge of how to use drugs is in the very good category (96%). And the Disposal method is included in the very good category too (95%). And the Disposal method is included in the very good category too (95%). It can be concluded that the level of knowledge of the PKK arisan group and the reciting women's group in RT 1 RW 1 Pelem village about DAGUSIBU oral medicine is very good.

Keywords: Knowledge Level, DAGUSIBU, PKK mothers and Pelem Village Study.

PENDAHULUAN

Kasus penyalahgunaan obat banyak terjadi di masyarakat pada era globalisasi ini. Baik itu obat yang sudah diresepkan dari dokter karena sakit, maupun obat yang masyarakat dapatkan atas inisiatif mereka sendiri. Kasus-kasus tersebut diantaranya mulai dari keracunan, overdosis, hingga menyebabkan kematian. Mereka menganggap diri mereka tahu cara menggunakan obat dari awal sejak mereka dapatkan hingga akhir (Prabandari & Febriyanti, 2016).

Masalah penyimpanan obat tidak hanya terkait golongan obat yang disimpan, namun juga mengenai bahaya akibat penyimpanan tersebut. Lama waktu dan suhu penyimpanan dapat memberikan dampak pada stabilitas dan konsentrasi obat. Hal yang harus diwaspadai adalah potensi perubahan konsentrasi obat dapat berakibat pada perbedaan perkiraan dampak toksisitas obat.

Hasil survey pendahuluan tentang pengelolaan obat, banyak masyarakat pada umumnya mengatasi penyakitnya dengan pengobatan sendiri karena lebih murah, lebih dekat, pengaruh iklan atau saran dari teman, keluarga, dan tetangga banyak yang belum sesuai. Pengelolaan obat di rumah juga masih banyak masyarakat yang belum mengerti cara menyimpan

dan membuang obat (Lutfiyati, Yuliatuti, & Dianita, 2017). Masyarakat di desa Pelem masih sering dijumpai mendapatkan obat dengan cara membeli di warung atau toko kelontong yang terdekat dengan tempat tinggal mereka. Adanya kesalahan pemakaian obat juga ditemukan, seperti Amoxycillin yang dipakai untuk sakit demam dan juga cara pembuangan obat yang masih sembarangan.

Uraian di atas menjadi dasar pertimbangan perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan masyarakat di desa Pelem Kabupaten Kediri tentang Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat (DAGUSIBU), karena masih banyak kasus kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat oral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di desa Pelem, Kabupaten Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian prospektif observasional dengan menggunakan analisa deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuisioner dan menganalisa hasil dari kuisioner yang telah dibagikan. Kuisioner yang dibagikan yaitu memakai kuisioner yang telah ada dengan dimodifikasi.

Rancangan penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap, mulai dari

tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data. Tahap persiapan dimulai dengan menentukan variabel penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, penentuan sampel kemudian menentukan metode penelitian. Tahap pelaksanaan yaitu mencatat dan merekapitulasi data, serta tahap akhir menganalisa data secara deskriptif dalam bentuk tabel.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah masyarakat di wilayah RT 01 RW 01 Desa Pelem, Kabupaten Kediri yang berjumlah 300 orang berdasarkan data kependudukan terakhir pada bulan Februari 2022

Sampel dalam penelitian ini adalah warga desa Pelem RT 1 RW 1, diambil adalah 15% dari populasi sehingga jumlah responden yang akan dijadikan sampel adalah $15\% \times 300 = 45$ responden.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di RT 1 RW 1 Desa Pelem, Kabupaten Kediri

Waktu penelitian ini adalah pada bulan April - Juni 2022.

Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk lembar kuesioner.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Dagusibu Obat, dan dibagi menjadi 4 sub variabel yaitu : “Dapatkan” yaitu cara responden dalam mendapatkan obat, informasi dan kemasan obat. “Gunakan” yaitu cara responden dalam penggunaan dosis pemakaian obat dan efek samping obat. “Simpan” yaitu cara penyimpanan, lama penyimpanan dan tanggal kadaluarsa obat. “Buang” yaitu cara pembuangan dan penghancuran obat.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari responden diberi skor 1 untuk jawaban “BENAR” dan skor 0 untuk jawaban “SALAH”.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus prosentase. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan hasil dan penelitian (Sibagariang, 2010)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi Jawaban

N : Jumlah Seluruh Soal

Pengukuran pengetahuan responden didasarkan pada jawaban responden dan semua pertanyaan yang diberikan dengan menggunakan kategori yaitu (Arikunto, 2006):

1. Kategori Sangat Baik, apabila responden mendapat nilai antara 76% - 100%
2. Kategori Baik, apabila responden mendapat nilai antara 56% - 75%
3. Kategori Cukup, apabila responden mendapat nilai antara 40% - 55%
4. Kategori kurang apabila responden mendapat nilai < 40%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan pada bulan April 2022 – Mei 2022 yaitu pada tanggal 20 April, 12 Mei dan 19 Mei dengan menyebarkan kuisioner ke 45 responden mengenai Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU Obat Oral di desa Pelem, kepada kelompok ibu-ibu arisan PKK dan juga kelompok ibu-ibu pengajian di RT 1 RW 1 desa Pelem diperoleh data sebagai berikut:

Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Mendapatkan Obat

No	pertanyaan	persentase jawaban (%)	
		benar	salah

1	Obat dapat dibeli di Apotek, Rumah Sakit, Puskesmas dan Klinik	100%	0%
2	Obat harus diperiksa tanggal kadaluwarsanya	100%	0%
3	Kita boleh menukar obat yang kita terima apabila obat rusak (kadaluwarsa, kemasan terbuka)	98%	2%
	Rata - rata	99%	1%
	Kategori	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 4.1.2. Dapatkan Obat, terdapat sebanyak 100% responden menjawab benar dan 0% menjawab salah mengenai pertanyaan Obat dapat dibeli di Apotek, Rumah Sakit, Puskesmas dan Klinik.

Sebanyak 100% responden menjawab benar dan 0% menjawab salah mengenai pertanyaan Obat harus diperiksa tanggal kadaluwarsanya. Responden menjawab 100% benar karena peneliti menjelaskan tentang pertanyaan letak tanggal kadaluwarsa obat pada responden.

Sebanyak 98% responden menjawab benar dan 2% menjawab salah mengenai pertanyaan kita boleh menukar obat yang kita terima apabila obat rusak (kadaluwarsa, kemasan terbuka). Sehingga diperoleh rata-rata pada Dapatkan Obat (DA) sebesar 99%

dimana persentase tersebut dikategorikan sangat baik, dan dengan rata-rata 1% responden menjawab salah, artinya masih ada responden yang belum tahu cara mendapatkan obat dengan baik. Hal ini karena kurangnya pengetahuan yang didapat dari masyarakat serta sosialisasi tentang bagaimana mendapatkan obat dengan baik sehingga masih ada masyarakat yang tidak mengerti mengenai mendapatkan obat. Perlunya sosialisasi Dagusibu dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan obat secara tepat (Pujiastuti dan Kristiani, 2019). Edukasi dan simulasi juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk menciptakan keluarga sadar obat (SuryoputridanSunarto, 2019).

Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Menggunakan Obat

No	pertanyaan	persentase jawaban (%)	
		benar	salah
1	Obat Amoxycillin harus dihabiskan	89%	11%
2	Mengonsumsi obat harus sesuai dengan etiket obat	100%	0%
3	Bila terjadi efek samping obat hubungi tenaga kesehatan terdekat	100%	0%
4	Baca petunjuk penggunaan obat	100%	0%

	sebelum meminum obat		
	Rata-rata	97%	3%
	Kategori	Sangat baik	

Tabel 4.1.3. Gunakan Obat menunjukkan bahwa terdapat 89% responden menjawab benar dan 11% responden menjawab salah tentang Obat Amoxycillin harus dihabiskan. Dari hasil yang didapat masih ada responden yang belum mengetahui cara yang benar mengonsumsi obat antibiotik, karena kurangnya pengetahuan responden.

Sebanyak 100% responden menjawab benar dan 0% responden menjawab salah tentang Mengonsumsi obat harus sesuai dengan etiket obat. Responden mengetahui cara pakai obat harus sesuai dengan etiket yang tertera pada obat (obat-obat yang dieli dengan resep dokter)

Sebanyak 100% responden menjawab benar dan 0% responden menjawab salah mengenai bila terjadi efek samping obat hubungi tenaga kesehatan terdekat. Responden mengetahui apabila efek samping timbul setelah mengonsumsi obat, maka responden segera hubungi tenaga kesehatan terdekat, langsung ke klinik ataupun rumah sakit terdekat.

Sebanyak 100% responden menjawab benar dan 0% responden menjawab

salah mengenai Baca petunjuk penggunaan obat sebelum meminum obat. Responden mengetahui cara pemakaian obat dengan terlebih dahulu melihat aturan pakai pada setiap kemasan obat yang akan di konsumsi. Sehingga diperoleh rata-rata pada Gunakan Obat(GU) sebesar 97% dimana persentase dikategorikan sangat baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Cholifatun, 2020) di Desa Karanggantung Kecamatan Subang Kabupaten Banyumas pengetahuan mengenai menggunakan obat memiliki pengetahuan baik. Kurangnya pengetahuan dapat terjadi karena masyarakat tidak mendapatkan obat ditempat yang tepat sehingga masyarakat tidak mendapatkan informasi lengkap terkait dengan obat yang diterima.

Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Menyimpan Obat

No	pertanyaan	persentase jawaban (%)	
		benar	salah
1	Kita boleh menyimpan semua jenis sediaan (sirup, tablet) dalam satu wadah	84%	16%
2	Obat disimpan di tempat yang sejuk	100%	0%

3	Obat tidak boleh terpapar sinar matahari secara langsung	100%	0%
4	Tempat penyimpanan obat tidak boleh terjangkau oleh anak-anak	100%	0%
	Rata - rata	96%	4%
	Kategori	Sangat Baik	

Tabel 4.1.4. Simpan Obat menginformasikan terdapat 84% responden menjawab benar, pertanyaan yang salah atau rancu tentang Kita boleh menyimpan semua jenis sediaan (sirup, tablet) dalam satu wadah dan 16% responden menjawab salah. Pertanyaan tersebut salah atau rancu karena ada obat-obat tertentu yang penyimpanannya pada suhu dingin.

Sebanyak 100% responden menjawab benar dan 0% responden menjawab salah tentang Obat disimpan di tempat yang sejuk. Sebanyak 100% responden menjawab benar dan 0% responden menjawab salah tentang Obat tidak boleh terpapar sinar matahari secara langsung. Sebanyak 100% responden menjawab benar dan 0% responden menjawab salah tentang Tempat penyimpanan obat tidak boleh terjangkau oleh anak-anak. Sehingga diperoleh rata-rata pada simpan obat(SI) sebesar 96% dimana persentase tersebut

dikategorikan sangat baik, dan dengan rata-rata 4% responden menjawab salah, artinya masih ada responden yang belum tahu tempat yang baik untuk menyimpan obat.

Hal ini bisa disebabkan karena responden tidak mempunyai tempat khusus untuk menyimpan obat (Cholifatun,2020). Cara yang benar menyimpan obat adalah dengan mengikuti petunjuk penyimpanan yang ada dalam brosur obat. Sebagian besar obat dapat disimpan di dalam suhu ruang, seperti obat tablet dan kapsul. Sebagian lagi harus disimpan dalam kulkas seperti suppositoria atau obat yang diberikan melalui dubur (Sinulingga, 2019).

Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Membuang Obat

No	pertanyaan	persentase jawaban (%)	
		benar	salah
1	Terlebih dulu lepaskan etiket obat dan tutup botol kemudian dibuang	93%	7%
2	Obat cair (sirup, suspensi,dan emulsi) sebelum dibuang diencerkan dan ditimbun didalam tanah	93%	7%
3	Untuk kemasan boks dan dus terlebih dahulu digunting baru	98%	2%

	dibuang		
4	Obat padat (tablet, kapsul),sebelum dibuang dihancurkan terlebih dahulu	96%	4%
	Rata-rata	95%	5%
	Kategori	Sangat baik	

Tabel Buang Obat menunjukkan bahwa 93% responden menjawab benar dan 7% responden menjawab salah tentang Terlebih dulu lepaskan etiket obat dan tutup botol kemudian dibuang. Sebanyak 93% responden menjawab benar dan 7% responden menjawab salah tentang Obat cair (sirup,suspensi,dan emulsi) sebelum dibuang diencerkan dan ditimbun didalam tanah. Sebanyak 98% responden menjawab benar dan 2% responden menjawab salah tentang Untuk kemasan boks dan dus terlebih dahulu digunting baru dibuang. Sebanyak 96% responden menjawab benar dan 4% responden menjawab salah tentang Obat padat (tablet,kapsul) sebelum dibuang dihancurkan terlebih dahulu. Sehingga diperoleh rata-rata pada buang obat (BU) sebesar 95% responden menjawab benar dan dengan rata-rata 5% responden menjawab salah, artinya masih ada responden yang belum tahu cara membuang obat dengan baik. Sesuai dengan penelitian (Meidia

Savira, 2020) masih ada responden tidak membuang obat dengan benar, masyarakat membuang obat langsung ke tempat sampah tanpa memisahkan obat terlebih dahulu, hal ini disebabkan karena membuang obat harus melalui beberapa tahap sehingga responden tidak telaten (Cholifatun, 2020).

Cara membuang obat yang benar adalah dengan membuka seluruh kemasannya lalu dirusak dan dibuang. Obat-obatan padat sebaiknya dihancurkan dan ditimbun dalam tanah. Obat-obatan cair sebaiknya dilarutkan atau diencerkan dengan air lalu dapat dibuang dengan sampah rumah tangga lainnya. Pembuangan obat dengan baik akan mencegah penggunaan kembali obat-obatan yang kadaluwarsa oleh orang yang tidak bertanggung jawab (Sinulingga, 2019).

Hasil dari kuisiner yang pada kelompok ibu-ibu PKK dan kelompok ibu-ibu pengajian di desa Pelem tentang DAGSIBU obat oral adalah baik. Hasil penelitian ini dipengaruhi beberapa perlakuan oleh peneliti

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengetahuan masyarakat desa Pelem tentang Dagusibu, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan pengambilan data menggunakan metode

kuesioner pada 45 responden yang dilakukan pada tanggal 5 bahwa(DA) pat Obat adalah kategori cukup dengan nilai 99%, pada (GU)nakan obat masuk kategori baik dengan nilai 97%, pada (SI)mpan obat masuk kategori baik dengan nilai 96% dan pada (BU)angobat masuk kategori cukup dengan nilai 95%. Hasil secara keseluruhan tentang Dagusibu obat adalah sangat baik.

Saran

1. Memberikan sosialisasi lebih lanjut tentang DAGUSIBU obat oral kepada kelompok ibu-ibu arisan PKK dan juga kelompok ibu-ibu pengajian di RT 1 RW 1 desa Pelem dari Puskesmas terdekat.
2. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian tentang karakteristik responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto,S. (2010).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bagus Prabowo Putra. (2019).*Tingkat Pemahaman Masyarakat diDesa Donomulyo Kabupaten Malang Tentang DAGUSIBU*

- Cholifatun, Dinna, Amananti, Wilda, Barlian, Aniq, Ahmad. 2020. *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU Obat Di Desa Karanggintung Kec. Sumbang Kab. Banyumas.*
- Depkes RI Tahun 2008 *Pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan memilih obat bagi tenaga kesehatan.*
- Elv Vaniza (2021). *Gambaran Pengetahuan Tentang DAGUSIBU Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Pengarasan Kecamatan Dukuhturi Kabupaen Tegal.*
- Jeفرin, Sambara, dkk. 2014. *Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat Tentang Penggunaan Obat yang Benar.* Kupang. *Jurnal Info Kesehatan* Vol 12.
- Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., & Dianita, P. S. (2017). *Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang).*
- Meidia Savira, 2020. *Praktik Penyimpanan dan Pembuangan Obat Dalam Keluarga.*
- Miranda Novitasari. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Obat Pada Masyarakat Kampung Dalem Desa Kacangan Kabupaten Nganjuk*
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009. *Pekerjaan Kefarmasian dalam pengadaan, produksi, distribusi atau penyaluran, dan pelayanan sediaan farmasi.*
- Prabandari, S., & Febriyanti, R. (2016). *Sosialisasi Pengelolaan Obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Desa Kacangan Kabupaten Nganjuk*
- Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). *Memahami masyarakat dan perspektifnya.* *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*
- Sinulingga, Sadakata, Safyudin, Fatmawati, Subandrate, Hariyadi, Kusumo, Rini, Yana. *Pendampingan Keterampilan Cara Mendapatkan, Menggunakan, Menyimpan, Dan Membuang Obat (DAGUSIBU)*